BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Martono (2011:20) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data-data yang didapatkan berupa angka kemudian dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik data yang berupa angka tersebut. Penelitian ini peneliti menggunakan metode korelasi. Menurut Irianto (2010:133) penelitian korelasi adalah penelitian yang memiliki hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian korelasi bisa secara korelasional dan juga secara kausal.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi yaitu memiliki hubungan yang menunjukkan sifat sebab akibat, variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat. Pada penelitian ini, arah korelasinya bersifat positif yaitu hubungan antara kedua variabel bersifat satu arah

Penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan pengelolaan emosi peserta didik. Peneliti tidak memberikan pengontrolan ataupun perlakuan pada variabel, penelitian dilakukan secara alamiah dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang bersifat mengukur.

B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional

1. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian ataupun pendapat pada variabel penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Menurut Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2010: 60) menjelaskan bahwa secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek dengan obyek lain. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 96) variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut PPKI (2015: 19) definisi istilah diperlukan agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini ada dua kelompok variabel adalah :

- a) Variabel Bebas (*Independent Variable*) yaitu Keharmonisan keluarga (X).
- b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu Pengelolaan emosi (Y).

2) Definisi Operasional Variabel Penelitian

Agar variabel penelitian ini dapat diukur maka perlu dirumuskan terlebih dahulu dalam definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang diamati, mempunyai

rumusan yang jelas dan pasti, serta tidak membingungkan. Oleh karena itu, untuk memberikan kemudahan dalam proses pengukuran variabel penelitian ini, variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal disatu tempat secara bersama sama yang memiliki sebuah ikatan yang bersifat sangat erat, saling mencintai untuk menciptakan keadaan bahagia, tenang dan tentram. Aspek-aspeknya meliputi keberagaman, hubungan dan ikatan antar anggota keluarga, terpenuhinya kebutuhan, hubungan komunikasi dan sikap saling menghargai.

b. Pengelolaan emosi

Pengelolaan emosi adalah kemampuan individu untuk mempertahankan, mengurangi dan menendalikan emosi yang muncul secara sadar maupun tidak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Aspek-aspeknya meliputi kendali diri, hubungan interpersonal, sikap hati hati, memiliki adaptibilitas, toleransi dan pandangan diri yang positif.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah suatu kelompok individu yang sejenis yang mengandung keterangan yang diperlukan guna menjelaskan suatu problem. Populasi menurut Sugiono (2012:80) memaparkan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain”.

Menurut Arifin (2012: 215) “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”. Penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Tegineneng Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 72 peserta didik.

Tabel 1. Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI TKR	30
2	XI TKJ	29
3	XI AP	29
4	XI AK	32
Jumlah		120 Peserta Didik

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diselidiki atau yang mewakili populasi dan sampel adalah keseluruhan dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2012: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Martono (2011: 74) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi dengan menggunakan prosedur tertentu. Peneliti dalam hal ini mengambil sample secara acak yaitu dari populasi. Pengambilan sampel secara acak ini menggunakan undian sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama. Sampel yang digunakan 83 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik sampling. Dalam bukunya, Sugiyono (2012: 62) menyatakan bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu menurut Sugiyono (2012:64) mengatakan teknik ini digunakan apabila unsur yang digunakan bersifat homogen. Penentuan jumlah sample menggunakan tabel dengan taraf kesalahan 10% dalam buku Sugiyono (2012:71) jumlah sampel yang digunakan dengan populasi 120 adalah 83. Pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan undian, maka setiap anggota populasi diberikan nomor terlebih dahulu sesuai dengan jumlah anggota populasi.

D. Instrumen Penelitian

Prinsip peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2012:148) instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Untuk itu maka peneliti menggunakan langkah- langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen ini dilakukan dalam beberapa tahap, baik dalam pembuatan atau uji cobanya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket. Penyusun instrumen yang layak disebarakan kepada peserta didik ditempuh dengan antara lain dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengelolaan emosi peserta didik SMK Negeri 1 Tegingeneng berupa kuesioer atau angket. Menurut Arikunto (2010: 194) Angket adalah “sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni responden diminta untuk memilih jawaban pada pilihan jawaban yang sudah disediakan, dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk mengukur pengelolaan emosi peserta didik terdiri dari 60 item. Disusun menggunakan skala *likert* dengan lima pilihan jawaban sebagai berikut: SL (selalu), S (Sering), KK (kadang-kadang), J (jarang,) TP (tidak pernah).

2. Penetapan Alternatif dan Skoring

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan angket skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, sebagai berikut: SL (selalu), S (Sering), KK (kadang-kadang), J (jarang,) TP (tidak pernah).

Tabel 2. Kriteria Skoring Instrumen

Pilihan	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber: Penyusunan Skala

Tabel 3. Interpretasi Kriteria Skoring

Kategori	Interpretasi
SL (selalu)	Dikatakan selalu, apabila anda telah melakukan semua sikap tanggung jawab belajar, yang sesuai antara pernyataan dengan kondisi sebenarnya pada rentan 100%
S (sering)	Dikatakan sering, apa bila ada sikap tanggung jawab belajar yang Anda tidak lakukan, yang sesuai antara pernyataan dengan kondisi sebenarnya pada rentan 75%
KK (kadang-kadang)	Dikatakan kadang, apa bila sikap tanggung jawab belajar kadang kala dilakukan kadang kala tidak dilakukan, yang sesuai antara pernyataan dengan kondisi sebenarnya pada rentan 50%
JR (jarang)	Dikatakan jarang, apa bila sebagian kecil sikap tanggung jawab belajar yang anda lakukan, yang sesuai antara pernyataan dengan kondisi sebenarnya pada rentan 25%
TP (tidak pernah)	Dikatakan tidak pernah, apa bila sikap tanggung jawab belajar tidak dilakukan sama sekali oleh peserta didik, yang sesuai antara pernyataan dengan kondisi sebenarnya pada rentan 0%

Sumber: Penyusunan Skala

Data yang telah diperoleh diperlukan penentuan skoring objektif sehingga mengetahui kategori nilai yang didapat. Adapun panduan penentuan penilaian dan skoringnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Penentuan skoring objektif

a. Interval (I)	: Range (R) atau katagori (K)
b. Range (R)	: Skor tertinggi dikurangi skor terendah : $150-30= 120$
c. Kategori (K)	: 5 yaitu banyaknya kriteria yang disusun pada kriteria objektif suatu variable, kategori tersebut antara lain: A, B, C, D, E. dan selalu, sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah
d. Interval	: $120 : 5= 24$
e. Kriteria penilaian	: Skor tertinggi dikurangi interval : $150 - 24= 126$

Berdasarkan panduan penilaian dan penentuan skoring, maka dapat diperoleh kategori mutu di bawah ini:

Tabel 5. Katagori Mutu

Jika skor 150-126	Sangat Tinggi
Jika skor 125-101	Tinggi
Jika skor 100-76	Sedang
Jika skor 75-51	Rendah
Jika skor <50	Sangat rendah

Penelitian ini data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan nilai-nilai pretest dan posttest agar data tersebut memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai secara tepat dan diteliti maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

3. Kisi-kisi Instrumen

Perumusan kisi-kisi instrumen pengelolaan emosi peserta didik dan keharmonisan keluarga disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen pengelolaan emosi

Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Prediktor	No Item		Σ
			+	-	
Pengelolaan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol emosi agar terkendali, yang memiliki indikator kendali diri, hubungan interpersonal dengan orang lain, sikap hati-hati, memiliki	1. Kendali diri	a. Mengendalikan amarah	1, 49	25	3
		b. Mengendalikan perilaku agresif	2, 50	26	3
		c. Memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain	3, 51	27	3
		d. Kemampuan mengatasi stress	4, 52	28	3
		e. Dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas	5, 53	29	3
	2. Hubungan interpersonal	a. Memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain	6, 54	30	3
		b. Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	7, 55	31	3

Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Prediktor	No Item		Σ	
			+	-		
adaptibilitas, toleransi dan memiliki pandangan positif. Seseorang yang memiliki pengelolaan emosi baik terwujud melalui indikator yang telah ditetapkan.		c. Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	8, 56	32	3	
		d. Memiliki sikap berahabat	9, 57	33	3	
		e. Memiliki sikap tenggang rasa	10, 58	34	3	
		f. Perhatian terhadap kepentingan umum	11, 59	35	3	
		g. Dapat hidup selaras dengan kelompok	12, 60	36	3	
		h. Senang Berbagi	13	37	2	
		i. Bersikap Demokratis	14	38	2	
		3. Sikap hati-hati	a. Memikirkan segala resiko dari tindakan	15	39	2
			b. Memiliki alternatif pemecahan masalah	16	40	2
		c. Memiliki rasa tanggung jawab	17	41	2	
	4. Memiliki adaptibilitas	a. Luwes terhadap perubahan	18	42	2	
		b. Aktif mempelajari hal baru	19	43	2	
		c. Menyesuaikan diri dengan lingkungan	20	44	2	
	5. Toleransi	a. Mampu menerima sudut pandang orang lain	21	45	2	
		b. Kepekaan terhadap perasaan orang lain	22	46	2	
		c. Mampu mendengarkan orang lain	23	47	2	
	6. Pandangan Positif	a. Berperasangka baik dengan setiap keadaan	24	48	2	
	Jumlah	6		60 item		60

Tabel 7. Kisi-kisi instrumen keharmonisan keluarga

Definisi Oprasional Variabel	Indikator	Prediktor	No Item		Σ	
			+	-		
Keharmonisan keluarga adalah suasana hubungan antar anggota keluarga memiliki indikator: Suasana beragama, hubungan dan ikatan antar anggota keluarga, terpenuhinya kebutuhan, hubungan komunikasi dan sikap saling menghargai.	1. Keberagamaan	a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga	1, 23	12	3	
	2. Hubungan dan ikatan antar anggota keluarga	a. Hubungan dengan keluarga	2, 24	13	3	
		b. Hubungan dengan masyarakat	3, 25	14	3	
		c. Konflik dalam keluarga	4, 26	15	3	
	3. Terpenuhi kebutuhan	a. Terjamin kesehatan jasmani, rohani dan sosial	5, 27	16	3	
		b. Adanya jaminan hari tua	6, 28	17	3	
	4. Komunikasi	a. Adanya waktu bersama keluarga	7, 29	18	3	
		b. Keterbukaan dengan keluarga	8, 30	19	3	
	5. Saling Menghargai	a. Mampu menyampaikan pendapat	9, 31	20	3	
		b. Mampu memahami pendapat	10, 32	21	3	
		c. Empati	11, 33, 34	22	4	
	Jumlah	5		34 item		34

E. Uji Coba Angket

1. Uji kelayakan instrument

Langkah yang dilakukan sebelum instrument di uji coba adalah melakukan *judgment* instrument yaitu uji kelayakan instrument atau angket penelitian untuk menilai kesesuaian antara konstruk , konten dan redaksi setiap pertanyaan dengan indikator melalui penguji kelayakan para ahli

yang berkomponen dan memahami bidang yang diteliti oleh peneliti. Indikator pengujian adalah format angket penyesuaian sosial, kesesuaian petunjuk penilaian pada angket penyesuaian sosial, kejelasan huruf dan angka, istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami, cakupan aspek-aspek angket penyesuaian sosial.

Angket yang telah ditimbang para ahli kemudian diklasifikasikan kedalam empat kategori, yaitu belum dapat digunakan, digunakan dengan revisi banyak, digunakan revisi sedikit dan dapat digunakan tanpa revisi. Angket yang telah di uji pada penelitian dapat digunakan namun perlu diperbaiki sesuai dengan hasil pertimbangan. Ahli yang menguji pada penelitian ini adalah dosen bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah yaitu Agus Wibowo M.Pd dan Hadi Pranoto M.Pd. Hasil uji kelayakan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Kelayakan Instrumen

No	Nama Dosen	Saran
1	Hadi Pranoto M.Pd	Perbaiki angket pengelolaan emosi pada tat tulis di no item 13. Angket dapat digunakan dengan sedikit revisi.
2	Agus Wibowo M.Pd	Dapat digunakan dengan revisi sedikit. Angket keharmonisan keluarga no. 3, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 22, 25 dan 27 diperbaiki tata tulis, penggunaan kalimat tidak tepat. Angket pengelolaan emosi diperbaiki tata tulis dan kesesuaian dengan kisi-kisi pada no. 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 18, 20, 21, 22, 23, 29, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 45, 47, 50, 51, 54, 57, 60

Sumber: Hasil uji kelayakan dengan dua dosen bimbingan konseling UM Metro

2. Uji validitas angket

Valid berarti bahwa instrumen yang digunakan mengukur sesuatu yang akan di ukur, menurut Arikunto (2010: 211) "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid atau keahlian suatu instrumen". Dalam bidang psikologi konsep validitas setidaknya

terdapat tiga jenis validitas yaitu: validitas penelitian (*research validity*), validitas soal (*item validity*), validitas alat ukur (*test Validity*). Didalam tes dibedakan menjadi tiga jenis untuk mengetahui alat ukur ini yaitu: validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas yang berdasarkan kriteria (*criterion related validity*). Untuk mengetahui kevaliditas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu butir soal. Analisis butir soal dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dengan rumus produk moment menurut Sugiyono (2009: 183) dan dibantu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dan variable Y
- X = Nilai setiap item
- Y = Nilai konstan
- n = Subjek penelitian
- $\sum X$ = Jumlah nilai setiap item
- $\sum Y$ = Jumlah nilai konstan
- $\sum n$ = Jumlah subjek penelitian
- $\sum X^2$ = Jumlah nilai setiap item yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah nilai konstan yang dikuadratkan

Pengolahan data hasil uji coba diolah menggunakan perhitungan statistik, Uji coba instrumen dilakukan pada hari Selasa, 03 September 2017 kepada 30 dan 25 peserta didik diluar sampel penelitian yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Jumlah butir pernyataan dari angket pengelolaan emosi yaitu 60 butir pernyataan dan angket keharmonisan keluarga 34 butir pernyataan. Uji validitas dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi *product moment*. Oleh karena itu dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,361

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 60 butir pernyataan angket pengelolaan emosi, terdapat 30 butir item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no: 1, 8, 11, 15, 20, 22, 27, 29, 30, 31, 32, 36, 37, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 55, 56, 57, dan 59. 30 Butir item dinyatakan valid yaitu item no: 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 28, 33, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 54, 58 dan 60. Sedangkan uji validitas angket keharmonisan keluarga dengan 34 butir pernyataan, 4 butir item yang dinyatakan tidak valid yaitu item no: 19, 21, 24 dan 27. 30 Butir yang dinyatakan valid yaitu no: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34.

3. Uji reliabilitas angket

Dalam pendekatan kuantitatif, keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan metode statistik, yaitu mencari reliabilitas instrumen. Setelah melakukan uji Validitas Instrumen maka dilakukan langkah selanjutnya akan dilakukan uji Reliabilitas. Adapun uji reliabilitas menurut Arikunto (2010: 221) "reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian dengan sesuatu instrument cukup akan di percaya untuk akan digunakan sebagai alat pengumpul data karna instrument tersebut sudah baik".

Reliabilitas merupakan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan agar hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Menurut Sugiyono (2013: 173) menyatakan "Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama pula". Setelah uji validitas dilakukan selanjutnya dilakukanlah uji reliabilitas, tujuan dilakukannya uji ini untuk mengetahui serajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Metode estimasi konsistensi internal dibagi lagi menjadi beberapa metode. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *split-half methode* (belah dua). Menurut Idrus (2009:137) pada metode ini, satu alat ukur dibagi dua dengan cara pembelahan skor ganjil genap. Pembelahan dengan cara ini yaitu mengelompokkan skor butir soal ganjil dalam satu kelompok tersendiri dan skor butir soal genap pada kelompok lainnya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara item ganjil dengan item genap.

X^2 = Jumlah kwadrat dari deviasi item ganjil (X).

Y^2 = Jumlah kwadrat dari deviasi item genap (Y).

Mencari koefisien reliabilitasnya dengan cara mengkorelasikan dua buah hasil skor pembelahan baru sebagai reliabilitas setengah dari tes yang dihitung. Rumus untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}} \right)$$

Keterangan

r_{11} = koefisien reliabilitas tes yang baru (yang sudah disesuaikan)

r_{xy} = korelasi antar skor untuk masing-masing belahan

Tabel 9. Kriteria untuk penafsiran indeks reliabilitas

Antara 0,81-1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,61-0,80	Tinggi
Antara 0,41-0,60	Cukup
Antara 0,21-0,40	Rendah
Antara 0,00-0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4 diperoleh $r_{11} = 0,995$ untuk pengelolaan emosi dan $r_{11} = 0,955$ untuk keharmonisan keluarga. Maka alat ukur yang digunakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan sudah cukup valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan metode untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Menurut Darmawan (2013: 159) mengatakan bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Sedangkan Sugiyono (2013: 308) menyatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Berdasarkan pendapat tersebut teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2013: 199) menjelaskan pengertian angket/kuesioner adalah

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Berdasarkan pendapat tersebut angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi pribadi dari responden. Menurut Arikunto (2010: 224) macam-macam angket atau kuesioner adalah

- a) Kuesioner/angket terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimat sendiri.
- b) Kuesioner/angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Misalnya sudah disediakan kolom (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) dan responden tinggal memilih salah satu dari 5 kolom tersebut).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data menggunakan metode angket untuk variabel prestasi belajar rendah adalah angket tertutup dalam bentuk ceklis, yakni angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda ceklis pada kolom jawaban yang sesuai.

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang terkumpul akan diperoleh untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 244)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, angket dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan nilai-nilai pretest dan posttest agar data tersebut memberikan rangkuman keterangan yang dapat dipakai secara tepat dan diteliti maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

Teknik analisis korelasi

Penelitian ini menyajikan langkah-langkah melakukan analisis korelasi:

- a. Merumuskan hipotesis baik hipotesis nol (H_0) maupun hipotesis alternatif (H_a)
- b. Memilih dan menentukan sampel penelitian
- c. Memasukkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian ke dalam tabel bantu korelasi
- d. Menghitung koefisien korelasi dengan formulasi statistik yang telah ditetapkan
- e. Melakukan uji signifikansi korelasi dengan uji t
- f. Melakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan membandingkan dengan tabel interpretasi
- g. Menghitung koefisien determinasi dan memberikan interpretasinya.

Tahapan yang telah diuraikan diatas, kemudian data angket yang diperoleh dianalisis. Teknik analisis yang dipakai adalah teknik analisis korelasi product moment. Untuk menganalisis hasil, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Korelasi antara variabel x dan y
- x = Nilai $x_i - \bar{x}$
- y = Nilai $y_i - \bar{y}$
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian x dengan y
- x^2 = Kuadrat dari x (deviasi x)
- y^2 = Kuadrat dari y (deviasi y)

Perhitungan korelasi tersebut kemudian diuji signifikasinya dengan menggunakan tabel r *product moment*. Apabila r hitung $<$ r tabel H_0 diterima, sebaliknya jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak dengan taraf signifikansi 5%. Untuk memberikan penafsiran koefisien korelasi yang didapat maka digunakan panduan interpretasi korelasi.

Tabel 9. Kriteria untuk penafsiran indeks reliabilitas

Antara 0,80-1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,60-0,799	Tinggi
Antara 0,40-0,599	Cukup
Antara 0,20-0,399	Rendah
Antara 0,00-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2012:231)